

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang dari judul yang diangkat oleh penulis, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan integritas pemilu. Pada bab ini, penulis akan mengupas secara ringkas topik penulisan dan menghubungkannya dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Melalui pembahasan ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai politik kekuasaan Machiavelli dan representasinya dalam film *Dirty Vote*, sehingga dapat mendukung pemahaman terhadap keseluruhan isi skripsi ini.

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara demokrasi, di mana integritas pemilu sebagai harga yang tidak dapat dinegosiasikan. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai kejanggalan yang mengancam pemeliharaan integritas tersebut. Banyak partai yang sedang berkuasa berusaha keras untuk mempertahankan kekuasaan mereka, sementara di sisi lain, terdapat banyak calon pemimpin baru yang mendambakan transisi kekuasaan yang cepat. Situasi ini sering kali mengakibatkan prinsip-prinsip dasar pemilu, seperti “hak pilih universal” dan “kesetaraan politik,” yang seharusnya menjamin pemilu yang etis, profesional, tidak memihak, adil, dan transparan, menjadi hancur di tangan segelintir elit dan penguasa yang tiran. Meskipun sebuah negara berkomitmen pada hukum dan tatanan konstitusi yang kuat, tetap saja bisa runtuh di bawah tekanan rezim otokrasi-populis dan penguasa yang tiran.¹

Politik adalah sebuah fenomena yang berkaitan dengan manusia. Politik sebenarnya tak dapat dilepas-pisahkan dari kehidupan manusia dan sebuah negara. Politik dan negara merupakan sebuah kesatuan karena politik memiliki berbagai fungsi demi memastikan

¹ Defbry Margiansyah, “Otokratisasi Dan Populisme Otoriter Dalam Rezim Demokrasi: Perbandingan Antara India, Hongaria, Dan Turki,” *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (2021): 263–300, <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.13868> Hlm. 263.

keberlangsungan dan stabilitas pemerintahan termasuk di dalamnya: pengambilan keputusan, pengaturan dan penegakan hukum serta distribusi sumber daya dan lain sebagainya.²

Politik berkaitan erat dengan legitimasi kekuasaan, di mana politik berfungsi sebagai bentuk nyata dan alat untuk mencapai tujuan negara.³ Seperti halnya politik dan negara, kekuasaan dan negara juga tidak dapat dipisahkan. Negara memerlukan kekuasaan untuk menjaga stabilitas, sementara kekuasaan membutuhkan negara sebagai wadah yang sah. Jika kekuasaan dan negara dipisahkan, negara akan kehilangan sistem pemerintahan yang sah.⁴ Dengan kata lain, kekuasaan yang dimiliki oleh seorang penguasa atau pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah negara. Oleh karena itu, politik, negara, dan kekuasaan saling terkait satu sama lain.

Niccolo Machiavelli, yang lebih dikenal dengan nama Machiavelli, adalah seorang filsuf dari era modern yang sangat berpengaruh dalam bidang politik. Ia sering dianggap sebagai salah satu tokoh yang meletakkan dasar bagi perkembangan filsafat politik modern. Machiavelli hidup pada zaman Renaisans. Masa di mana manusia membebaskan diri dari segala kuasa tradisi gereja.⁵ Zaman yang dikenal sebagai kelahiran kembali kebudayaan Yunani dan Romawi Kuno yang sempat dikubur oleh Masyarakat abad pertengahan di bawah pimpinan gereja.⁶

Machiavelli zaman itu adalah salah satu tokoh penting karena ketajamannya dalam menganalisis, lugas dan kepiawaiannya dalam menyikapi situasi politik. Machiavelli hidup di masa yang sangat kacau secara politik di Italia. Terdapat perpecahan antara berbagai

² Ira Gamurti and Latifa Hanum Siregar, "Ruang Lingkup Ilmu Politik Dan Negara," *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 1, no. 1 (2021): 33–37, <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMKB/article/view/13769>. Hlm. 33.

³ Ibid. Hlm. 2.

⁴ Heru Iskandar Iqbal Muhammad Rodli, Amalia Ulfa and Muda, "Konsep Negara Dan Kekuasaan Dalam Pandangan Politik Ibnu Khaldun," *Review Politik* 11, no. 2 (2021): 97–112, <https://doi.org/10.15642/jrp.2021.11.2.237-352>. Hlm. 99.

⁵ Y Keladu, *Sejarah Filsafat Barat Kuno*, (Maumere: Ledalero, 2017). Hlm. 4.

⁶ F. Budi Hardiman, *Pemikiran Modern (Dari Machiavelli Sampai Nietzsche)* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019).

kelompok di kota-kota, yang menyebabkan kesulitan dan kecemburuan di antara mereka. Hal ini berujung pada perang, meningkatnya kekerasan, pengkhianatan dalam jabatan publik, serta berbagai konspirasi dan pembunuhan.⁷ Selain masalah yang terjadi di dalam negeri, Italia juga menghadapi tantangan dalam hubungannya dengan negara-negara asing. Karena merasa tidak berdaya menghadapi negara-negara besar, Italia mencari cara lain untuk memperbaiki nasibnya.

Adapun buku Sang Penguasa (*Il Principe*) adalah sebuah buku politik klasik. Maha karya Machiavelli yang berbicara tentang kekuasaan dan cara-cara mempertahankan kekuasaan. Karya ini sangat realistis. Sebab, konteks konsep ini merujuk pada pendekatan pragmatis yang diambil oleh Machiavelli dalam mendiskusikan kekuasaan dan pemerintahan. Machiavelli tidak hanya mengandalkan teori idealistik tentang bagaimana seharusnya pemimpin bertindak. Tetapi Machiavelli menggambarkan bagaimana pemimpin sebenarnya beroperasi dalam realitas politik yang keras dan sering kali tidak etis.⁸ Karyanya ini menekankan pentingnya efektivitas dan kelangsungan kekuasaan, bahkan jika itu berarti menggunakan cara-cara yang dianggap tidak bermoral. Dengan kata lain, Machiavelli berfokus pada apa yang ‘nyata’ dalam dunia politik, dan bukan pada apa yang seharusnya terjadi menurut norma-norma moral etika. Selain itu, karya ini mempunyai kontribusi yang besar dalam proses perubahan dunia seperti yang terjadi sekarang. Karya Machiavelli ini menjadi referensi atau panduan bagi para tiran, sekaligus sebuah kecaman tajam terhadap para diktator, sehingga karyanya ini selalu dicari oleh setiap orang yang tertarik pada politik dan kekuasaan. Teori-teori yang disajikan dalam karya ini sering dipuja sebagai metode

⁷ Mohammad Maiwan, “Antara Virtue Dan Fortune: Suatu Dimensi Dalam Pemikiran Machiavelli,” *Ilmiah Mimbar Demokrasi* 19, no. 1 (2019): 39–61, <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i01.12952>, Hlm. 42.

⁸ Eka Setiawan, “Mengenal Machiavelli : Politikus Ulung Yang Pragmatis Dan Realis,” *Edunews.Id*, last modified 2024, accessed March 10, 2025, <https://edunews.id/sosok/mengenal-machiavelli-politikus-ulung-yang-pragmatis-dan-realis>.

cerdik dan licik yang dapat digunakan oleh penguasa yang sedang mencari kekuasaan demi memperoleh tahta serta sebagai pegangan untuk mengukuhkan kekuasaannya.⁹

Pemikiran Machiavelli merupakan metodologi yang benar-benar baru dalam studi politik. Perubahan yang dibuat Machiavelli tidak terletak pada orientasinya akan analisis perilaku politik, melainkan ia berupaya untuk memisahkan konteks etika secara total dari realitas politik. Oleh karena itu, Machiavelli dikenal sebagai tokoh yang amoral karena dianggap penganut paham “tujuan menghalalkan cara” dan sebutan Machiavellism dipakai untuk segala pikiran, sikap, dan tindakan kotor-kejam dalam politik. Padahal sebenarnya, pilihan moral Machiavelli memihak sistem republik sebagaimana tertuang dalam karyanya, *Discourses* (Politik Kerakyatan).¹⁰ Sebaliknya, *Il Principe* hanya membahas negara yang diperintah oleh satu orang dengan kekuasaan tertinggi dan absolut. Dalam upaya memahami paradoks ini, dari posisi *Il Principe* disajikan kepada para pembaca suatu yang disebut sebagai ‘buku pegangan bagi para tiran’. Kemudian, dari pembacaan *Discourses*, perhatian utama Machiavelli adalah kebaikan rakyat Italia.¹¹

Sistem politik model Machiavelli tersebut direpresentasikan di dalam salah satu film berjudul *Dirty Vote*. Film ini mengeksplorasi tema politik dan korupsi dalam konteks pemilihan umum. Film *Dirty Vote* sendiri disutradarai oleh Dandhy Dwi Laksono¹². *Dirty Vote* adalah film yang menggambarkan intrik politik, korupsi dan manipulasi dalam konteks pemilihan umum. Film ini memberikan gambaran jelas terkait kekuasaan yang sering diperoleh dan dipertahankan melalui cara-cara yang tidak etis.

Machiavelli sendiri berpendapat bahwa tujuan politik yaitu mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan dan dapat membenarkan tindakan yang mungkin dianggap salah.

⁹ Daya Negri Wijaya, Mashuri, and Ulfatun Nafi’ah, “Humanisme Menurut Niccolo Machiavelli,” *Teori dan Praksis Pembelajaran* (2017): 1–8, <http://dx.doi.org/10.17977/um022v2i22017p053>. Hlm. 4.

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 6.

¹¹ Henry J. Schmandt, *Filsafat Politik*, ed. Ahmad Baidlowi and Imam Baehaqi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021). Hlm. 262-264.

¹² Dhandy Dwi Laksono, *Dirty Vote* (Indonesia: Watchdoc, 2024).

Dalam *Dirty Vote* karakter-karakter utama menggunakan tipu daya, kebohongan, dan bahkan kekerasan untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Machiavelli bahwa penguasa harus realistis dan pragmatis, sering kali mengesampingkan moralitas demi stabilitas dan kekuasaan.¹³

Film ini juga mencerminkan konsep '*virtu*' dan '*fortuna*' dalam pemikiran Machiavelli. '*Virtu*' merujuk pada kemampuan dan kecerdikan penguasa. Sementara '*Fortuna*' berkaitan dengan factor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nasib.¹⁴ Dalam *Dirty Vote* dapat dilihat bagaimana karakter-karakter menggunakan kecerdikan untuk menavigasi situasi yang tidak menentu, serta bagaimana keberuntungan juga berperan dalam keberhasilan strategi para elit politik. Secara keseluruhan, *Dirty Vote* menyajikan kritik tajam atas sistem politik dan menunjukkan bahwa dalam dunia kekuasaan, moralitas sering kali menjadi korban yang sejalan dengan pandangan Machiavelli tentang sifat manusia dan politik.

Adapun titik fokus dari kajian ini adalah politik kekuasaan Machiavelli sebagai representasi dari film *Dirty Vote*. Periset mengangkat tema politik karena semangat para elit politik dalam memperjuangkan nasib dan nilai-nilai luhur politik tampak mengalami kemunduran dan sangat memprihatinkan. Hal demikian tidak terlepas dari berbagai isu dan persoalan yang dihadapi negara Indonesia dewasa ini dalam bidang politik. Bertolak dari persoalan ini, periset tertarik mendalami konsep politik Machiavelli yang teraplikasi dalam film *Dirty Vote* dengan Judul Politik Kekuasaan Niccolo Machiaveli Dalam Sang Penguasa Dan Representasinya Dalam Film *Dirty Vote*. Kiranya hasil pengkajian film ini, dapat memberi inspirasi bagi seluruh pihak terkhusus para elit politik untuk tetap memegang teguh nilai etis moral dalam bertindak dan berpolitik.

¹³ Setiawan, "Mengenal Machiavelli : Politikus Ulung Yang Pragmatis Dan Realis." *Op.Cit.*

¹⁴ Maiwan, "Antara Virtue Dan Fortune: Suatu Dimensi Dalam Pemikiran Machiavelli." *Op.Cit.*, Hlm.39.

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua aspek utama yang saling terkait. Pertama, tujuan dari penelitian ini yakni menggali secara mendalam konsep politik kekuasaan menurut Niccolo Machiavelli, yang dikenal melalui karyanya *Il Principe*. Dalam hal ini, perlu dipahami pandangan Machiavelli mengenai kekuasaan, bagaimana cara memperolehnya, mempertahankannya, dan menggunakan kekuasaan tersebut untuk mencapai tujuan politik yang diinginkan, baik dalam konteks teori maupun praktik. Selanjutnya, penelitian ini juga berusaha untuk menganalisis bagaimana representasi politik kekuasaan Machiavelli digambarkan dalam film *Dirty Vote*. Film ini dipilih sebagai objek studi karena dianggap mampu merepresentasikan dinamika kekuasaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajukan Machiavelli, dan bagaimana elemen-elemen politik kekuasaan Machiavelli tercermin dalam alur cerita, karakter, dan dinamika politik yang ada dalam film tersebut, serta apa relevansinya dengan realitas politik kontemporer.

1. Bagaimana politik kekuasaan Niccolo Machiavelli?
2. Bagaimana politik kekuasaan Machiavelli direpresentasikan dalam *Dirty Vote*?

1.3. Tujuan Penelitian

Pertama, inventarisasi. Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan pemikiran Machiavelli tentang politik kekuasaan. Dengan adanya literatur yang memadai, penulis dibantu untuk mengkaji, menganalisis dan menulis. Penulis menggunakan inventarisasi untuk membantu memahami pemikiran Niccolo Machiavelli mengenai politik kekuasaan, penulis berusaha menggali, menganalisis, menguraikan dan mengeksplorasi karyanya yang amat terkenal yakni *The Prince* dalam buku sang penguasa.

Kedua, sintesis. Berdasarkan inventarisasi kepustakaan terhadap pemikiran Niccolo Machiavelli dan berbagai tulisan yang diterbitkan terkait pemikirannya tersebut, baik dalam bentuk buku, artikel, penulis berupaya untuk memahami dan mendalami tema yang dikaji oleh penulis, yakni politik kekuasaan Machiavelli dalam sang penguasa dan representasinya dalam film *Dirty Vote*.

Ketiga, evaluasi kritis. Penulis tidak hanya sampai pada kepustakaan, tetapi berusaha melengkapi kajian-kajian dari studi kepustakaan dengan evaluasi dan catatan kritis seperlunya. Tulisan ini berisi beberapa penilaian dan evaluasi kritis terhadap pemikiran politik kekuasaan Machiavelli sebagai sebuah kritik terhadap realitas politik. Dengan demikian, penulis dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang politik kekuasaan Machiavelli dan bagaimana direpresentasikan dalam film *Dirty Vote*.

Keempat, pemahaman baru. Dengan mengumpulkan berbagai sumber mengenai Niccolo Machiavelli dan pemikirannya tentang politik kekuasaan, penulis berupaya untuk menemukan pemahaman baru dari penelitian ini. Meskipun tulisan ini jauh dari maksud sebenarnya Machiavelli, tetapi penulis tetap berharap bahwa dengan mempelajari dan menganalisis pemikiran Machiavelli, penulis dapat memiliki pengetahuan yang benar dan tepat tentang realitas politik yang dikemukakan oleh Machiavelli.

1.4. Kegunaan Penelitian

Pertama, filsafat sebagai ilmu. Kegunaan riset ini dalam bidang filsafat ilmu meliputi: Pemahaman teoritis yang membantu memperjelas konsep politik kekuasaan dan etika dalam politik, mendorong dialog antar ilmu politik, filsafat, dan studi media, serta mengembangkan kemampuan analitis mengevaluasi representasi politik dalam media, serta mengkritisi asumsi-asumsi etis yang muncul. Selain itu, memfasilitasi diskusi tentang moralitas dalam politik dan memberi batasan antara praktik politik yang efektif dan norma-norma etis.

Kedua, masyarakat umum. *Dirty Vote* merupakan sebuah film yang mengisahkan tentang skenario politik jelang pemilihan umum di Indonesia. Film ini juga mengangkat tema korupsi dalam pemilihan umum di Indonesia. Alur film ini berfokus pada praktik-praktik kotor yang terjadi selama proses pemilihan seperti: suap dan juga manipulasi suara. Karena itu, kajian politik kekuasaan Niccolo Machiavelli terhadap film *Dirty Vote* dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat umum dewasa ini, yakni: 1). Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya integritas dalam pemilu dan bahaya korupsi. 2). Memberikan pemahaman tentang dinamika pemilihan umum serta dampaknya terhadap kehidupan. 3). Menginspirasi masyarakat agar lebih aktif dalam pemilu dan terlibat dalam upaya pencegahan korupsi. 4). Sebagai bahan diskusi di kalangan masyarakat tentang bagaimana memperbaiki sistem pemilu dan mendorong reformasi. Dengan demikian, maksud penelitian ini berfungsi tidak sebatas sebagai hiburan akademik, namun lebih dari itu, juga sebagai alat pendidikan dan menjadi pendorong perubahan sosial.

Ketiga, Civitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira. Riset ini dapat menjadi kontribusi akademis bagi Universitas dan memberi pemahaman bagi seluruh mahasiswa mengenai konsep politik kekuasaan Machiavelli dan penerapannya dalam analisis karakter dalam film.

Keempat, Fakultas Filsafat. Riset ini juga dapat meningkatkan reputasi Fakultas Filsafat UniKaWira dalam bidang studi politik, secara khusus konsep politik kekuasaan yang dibangun oleh Niccolo Machiavelli, dan membuka ruang baru bagi para mahasiswa Fakultas Filsafat untuk melakukan kajian terhadap konsep tersebut yang ditampilkan dalam film.

Kelima, diri sendiri. Riset ini tentu saja sangat bermanfaat bagi perkembangan periset dalam berbagai bidang Ilmu Filsafat, secara khusus konsep politik kekuasaan Niccolo Machiavelli. Selain itu, riset ini dapat menjadi suatu ukuran bagi periset untuk merumuskan pikiran melalui wadah ini secara metodis, kritis, sistematis dan reflektif. Kegunaan lain dari

penelitian dan penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat penulisan skripsi dan juga sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S-1 di bidang filsafat pada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

1.5. Metodologi Penelitian

Pertama, interpretasi. Interpretasi adalah proses menjelaskan dan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Setelah menganalisis data, peneliti mencoba memahami hasilnya dan menghubungkannya dengan hipotesis, teori yang ada, atau konteks penelitian. Dalam riset ini, Penulis akan meneliti dan menelaah karya Niccolo Machiavelli tentang politik kekuasaan. Sumber utama yang digunakan oleh penulis adalah *The Prince*. Selanjutnya penulis akan berusaha menangkap setepat mungkin maksud yang dipikirkan filsuf tersebut dan akan dicari lagi pembenaran terhadap pemikiran Niccolo Machiavelli tentang Politik Kekuasaan dan representasinya dalam film *Dirty Vote*.

Kedua, induksi-deduksi. Induksi-deduksi adalah pendekatan logika yang digunakan peneliti untuk mengembangkan pengetahuan. Induksi adalah proses penarikan kesimpulan secara umum dari pengamatan atau data spesifik. Sedangkan, Deduksi adalah kebalikan dari Induksi. Dalam riset ini, peneliti menggunakan juga metode induksi-deduksi. Secara induktif, periset akan menganalisis semua konsep pokok dan menghubungkan satu dengan yang lain sehingga dari hal itu periset dapat membangun suatu pemahaman yang sistematis. Secara deduktif, periset akan mengimplikasikan konsep politik kekuasaan Niccolo Machiavelli untuk makna lebih lanjut mengenai representasinya dalam film *Dirty Vote*.

Ketiga, holistika. holistika adalah pendekatan yang melihat suatu fenomena atau sistem secara keseluruhan, bukan hanya bagian-bagian terpisahnya. Yang di mana, setiap bagian tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Berdasar pada konsep politik kekuasaan Niccolo Machiavelli, peneliti mencoba memahami konteks film *Dirty Vote*

secara menyeluruh, dan menemukan makna politik yang diinterpretasikan melalui film tersebut.

Keempat, idealisasi. Idealisasi merupakan proses penyederhanaan atau pengabaian beberapa aspek dari fenomena yang sedang diteliti untuk fokus pada elemen-elemen yang dianggap paling relevan atau penting. Setelah memahami pemikiran politik kekuasaan Niccolo Machiavelli secara baik dan benar, periset berupaya menemukan satu pengertian yang ideal dan universal mengenai topic yang dibahas yaitu representasi politik kekuasaan dalam film *Dirty Vote*.

Kelima, koherensi intern. Koherensi intern adalah konsistensi dan keselarasan antara berbagai elemen dalam penelitian, termasuk antara tujuan penelitian, metodologi, data yang dikumpulkan, dan analisis yang dilakukan. Dalam riset ini, peneliti berusaha sedapat mungkin menemukan koherensi antara konsep politik kekuasaan Niccolo Machiavelli sebagai metode analisis, dengan film *Dirty Vote* sebagai objek analisis, dan representasinya sebagai fokus analisis.

Keenam, heuristika. Heuristika ialah pendekatan atau teknik yang digunakan untuk menemukan solusi, membuat keputusan, atau mengembangkan hipotesis secara efisien. Heuristika sering kali melibatkan metode yang tidak selalu formal atau sistematis, tetapi dapat membantu peneliti dalam menavigasi kompleksitas data dan informasi. Melalui pendekatan politik kekuasaan Niccolo Machiavelli dalam riset ini, periset mencoba menemukan suatu pemahaman baru terhadap representasinya yang dihasilkan dalam film.

Ketujuh, deskripsi. Deskripsi yaitu proses menggambarkan secara sistematis dan detail tentang fenomena, objek, atau subjek yang diteliti. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai karakteristik, sifat, dan konteks dari apa yang sedang dikaji. Dalam riset ini, peneliti berupaya sedapat mungkin mendeskripsikan konsep politik kekuasaan Niccolo Machiavelli dan representasinya dalam film *Dirty Vote*.

1.6. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini terdiri dari lima bab. Bab I, adalah bagian pendahuluan, yang mencakup latar belakang pemilihan judul yang sekaligus merupakan pokok persoalan atas tema yang diangkat, penjelasan mengenai rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika pembahasan. Bab II, adalah biografi Niccolo Mcahiavelli. Pada bab ini penulis mendiskripsikan biografi singkat dan umum dari sang filsuf realis, Niccolo Mcahiavelli, sebagai rujukan utama dari penelitian ini. Ada pun item-item yang terkait dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya biografi singkat Niccolo Machiavelli, latar belakang pemikirannya, serta karya-karya yang dihasilkan oleh Machiavelli sendiri. Bab III, berisi landasan teoritis yang mendukung penelitian ini. Bab ini diawali dengan pendeskripsian konsep politik kekuasaan Niccolo Mcahiavelli. Bab ini membahas bagaimana Machiaveli membangun proyeknya tentang politik kekuasaan. Penulis membagi dan membahasnya dalam beberapa sub bab yakni, kajian tentang politik, kajian tentang kekuasaan, latar belakang politik kekuasaan dan politik kekuasaan itu sendiri menurut Machiavelli. Selanjutnya, Bab IV berisi analisis film dan hasil pembahasan. Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan dan menganalisis bagaimana konsep politik kekuasaan Machiavelli direpresentasikan dalam film *Dirty Vote*. Dan Bab V, adalah bagian penutup. Bab ini berisi kesimpulan, refleksi kritis dan saran penulis untuk penelitian lanjut.